JAMBURA Guidance and Counseling Journal
https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jgcj
Volume 7 Nomor 2 (November 2026), halaman 141-154
e-ISSN 2722-1628

Perilaku Berisiko dan Kontrol Diri sebagai Prediktor Keputusan Akademik Siswa

Ahmad Sanusi*[1)], Adnan Achiruddin Saleh[2], Emilia Mustary[3], Nur Afiah[4]

Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia[1,2,3,4]

*)corresponding author, e-mail: ahmdsnusi28@gmail.com

Diterima: 10 September 2026	*Disetujui: 20 Oktober 2026*	*Dipublikasi: 5 November 2026*

Abstrak

Pengambilan keputusan akademik merupakan kemampuan penting bagi siswa sekolah menengah pertama dalam menghadapi tuntutan belajar, pengelolaan waktu, dan berbagai pilihan akademik. Proses tersebut dapat berkaitan dengan kemampuan kontrol diri serta kecenderungan perilaku berisiko yang dimiliki siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kontrol diri dan perilaku berisiko terhadap pengambilan keputusan akademik pada siswa UPT SMP Negeri 1 Mattiro Sompe. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sampel penelitian berjumlah 125 siswa kelas IX dari rumus slovin yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil analisis menunjukkan bahwa kontrol diri secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan akademik (Sig. 0,092 > 0,05), sementara perilaku berisiko berpengaruh signifikan secara parsial dengan arah negatif (B = –0,646; Sig. 0,000 < 0,05). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan akademik (F = 80,693; Sig. = 0,000) dengan nilai R Square = 0,569, yang berarti 56,9% variasi pengambilan keputusan akademik dapat dijelaskan oleh kedua variabel dalam model, sedangkan 43,1% sisanya belum dapat dijelaskan oleh model penelitian ini.

Kata Kunci: Kontrol Diri, Perilaku Berisiko, Pengambilan Keputusan Akademik

Abstract

Academic decision-making is an important ability for junior high school students in dealing with learning demands, time management, and various academic choices. This process may be associated with students' self-control abilities and tendencies toward risk-taking behavior. This study aimed to analyze the effects of self-control and risk-taking behavior on academic decision-making among students at UPT SMP Negeri 1 Mattiro Sompe. This study employed a quantitative approach with an associative research design. The sample consisted of 125 ninth-grade students, determined using the Slovin formula and selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression through t-tests, an F-test, and the coefficient of determination with the assistance of SPSS version 22. The results showed that self-control had no significant partial effect on academic decision-making (Sig. = 0.092 > 0.05), whereas risk-taking behavior had a significant partial effect in a negative direction (B = −0.646; Sig. = 0.000 < 0.05). Simultaneously, both variables had a significant effect on academic decision-making (F = 80.693; Sig. = 0.000), with an R Square value of 0.569, indicating that 56.9% of the variation in academic decision-making can be explained by the two variables in the model, while the remaining 43.1% cannot be explained by the model in this study.

Keywords: *Self-Control, Risk-Taking Behavior, Academic Decision-Making*

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2026 by Ahmad Sanusi, Adnan Achiruddin Saleh, Emilia Mustary, Nur Afiah

---

PENDAHULUAN

Masa remaja awal menandai fase perkembangan dengan perubahan fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Pada fase ini sebagian besar siswa sedang menempuh pendidikan di jenjang sekolah menengah pertama dan mulai menghadapi tuntutan akademik yang kompleks dibanding jenjang sebelumnya. Tuntutan tersebut meliputi peningkatan beban tugas, belajar secara lebih mandiri, serta mencapai target prestasi tertentu. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk mengelola berbagai piliham, menentukan prioritas belajar, dan bertanggung jawab atas setiap keputusan akademik yang mereka ambil Zafirah et al., (2024).

Di tengah tuntutan tersebut, siswa SMP juga hidup dalam lingkungan yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi digital, akses gawai yang luas, serta pengaruh teman-teman sebaya menghadirkan berbagai pilihan aktivitas yang bertentangan dengan kepentingan akademik Lestari et al., (2025). Situasi ini sering kali menempatkan siswa pada dilema antara memenuhi kewajiban belajar atau mengikuti dorongan kesenangan sesaat. Berbagai tantangan tersebut tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga tercermin dalam kondisi nyata siswa SMP di Indonesia. Ini sejalan dengan laporan PSKP kemendikbudristek sekitar 61% siswa SMP mengalami kesulitan mengatur waktu belajar akibat tergoda aktivitas-aktivitas lain Zamjani et al., (2022). Kondisi tersebut menyulitkan siswa dalam menentukan keputusan akademik, yaitu pilihan yang berkaitan dengan aktivitas belajar di sekolah seperti pengelolaan waktu belajar, penyelesaian tugas, persiapan ujian, dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah Salimi et al., (2024). Dengan demikian, kemampuan siswa dalam mengambil keputusan akademik menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

Pengambilan keputusan akademik dapat dipahami sebagai kemampuan siswa memilih dan menetapkan tindakan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, seperti penyelesaian tugas, pengelolaan waktu, dan pemilihan strategi belajar, disertai pertimbangan konsekuensi dari setiap alternatif demi tujuan pendidikan jangka panjang Vidy et al., (2025). Namun dalam praktiknya, siswa sering mengalami kesulitan dalam memilih starategi belajar, menentukan prioritas, dan mengelola waktu secara efektif ketika dihadapkan dengan berbagai tugas-tugas akademik Qanita Alifatul Azzahra et al., (2025). Proses pengambilan keputusan ini tidak terlepas dari faktor psikologi internal siswa, khususnya kontrol diri Siahaan & Pedhu, (2024). Sebagai kemampuan individu untuk mengatur, mengarahkan, dan memodifikasi respons diri terhadap berbagai situasi sehingga perilaku yang ditampilkan tetap sesuai dengan tujuan, nilai, dan tuntutan lingkungan Putri & Setyawati, (2025). Kontrol diri berperan penting dalam membantu siswa menyesuaikan perilaku dengan tuntutan lingkungan sekolah, mematuhi aturan akademik, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menghindari perilaku yang dapat merugikan proses belajarnya Nakhma'ussolikhah et al., (2024).

Kondisi ini menunjukkan bahwa kontrol diri menjadi fondasi yang penting dalam mendukung pengambilan keputusan akademik yang logis dan bertanggung jawab. Meski dimikian, kontrol diri tidak selalu bekerja secara optimal dalam setiap situasi, Dalam konteks siswa SMP, perilaku berisiko menjadi faktor eksternal penghambat yang dapat melemahkan kemampuan siswa dalam menentukan keputusan akademik yang tepat. Perilaku berisiko pada remaja sering kali muncul sebagai bentuk eksplorasi diri dan *sensation seeking* Icenogle & Cauffman, (2021). Perilaku ini dapat mengarah pada pilihan-pilihan yang merugikan proses belajar seperti, kebiasaan menunda tugas, membolos, melakukan kecurangan saat ujian atau menghabiskan waktu berlebihan untuk aktivitas non-akademik Keller & Kiss, (2025). Jika kebiasan ini terus berulang, perilaku berisiko akan berdampak pada prestasi belajar, dan juga pada keputusan akademik yang akan di ambil oleh siswa. Dengan demikian, kontrol diri berkaitan dengan kemampuan mengendalikan dan mengarahkan tindakan agar siswa dapat mengambil keputusan akademik yang logis dan rasional, sedangkan perilaku berisiko berkaitan dengan kecenderungan melakukan tindakan sebagai pencarian sensasi baru yang berpotensi melemahkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan akademik.

Kajian mengenai keterhubungan antara kontrol diri, perilaku bersiko dan pengambilan keputusan akademik pada siswa SMP, telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tetapi fokus dan hubungan antar variabelnya masih berbeda dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rezki Wahyuni et al., (2023) mengkaji hubungan kontrol diri dengan perilaku kecurangan akademik dalam pembelajaran digital dan menemukan bahwa semakin tinggi kontrol diri siswa, semakin rendah kecenderungan mereka berbuat curang. Penelitian Siahaan & Pedhu (2024) mendeskripsikan tingkat kontrol diri siswa dalam belajar, yang berada pada kategori tinggi, tanpa mengaitkannya dengan variabel lain yang memengaruhi keputusan akademik. Penelitian Santri et al., (2025) berfokus pada sosialisasi perilaku berisiko tanpa menganalisis dampaknya terhadap aspek kognitif seperti pengambilan keputusan. Penelitian Sukma (2021) membahas keterampilan pengambilan keputusan siswa SMP, tetapi menekankan intervensi bimbingan kelompok tanpa mengidentifikasi keterkaitannya dengan kontrol diri dan perilaku berisiko. selain itu, Fu & Zhao (2023) mengungkapkan bahwa kontrol diri berhubungan negatif dengan kecenderungan mencari sensasi dan perilaku pengambilan keputusan berisiko pada mahasiswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, terlihat adanya perbedaan pada konteks kajian dan karakteristik populasi yang diteliti. Penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji kontrol diri dalam kaitannya dengan kecurangan atau proses belajar, perilaku berisiko dalam konteks sosialisasi atau kecenderungan mencari sensasi, serta pengambilan keputusan melalui intervensi bimbingan. Selain itu, sebagian penelitian dilakukan pada populasi mahasiswa, sedangkan penelitian yang melibatkan siswa SMP memiliki fokus pada keterampilan pengambilan keputusan melalui intervensi bimbingan kelompok. Perbedaan konteks kajian dan karakteristik populasi tersebut menunjukkan bahwa penelitian terdahulu belum menguji keterkaitan kontrol diri dan perilaku berisiko secara bersamaan dengan pengambilan keputusan akademik pada siswa SMP.

Urgensi penelitian ini semakin terlihat karena pengambilan keputusan akademik

merupakan proses yang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa menentukan suatu pilihan, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana siswa menghadapi dorongan, informasi, konsekuensi, dan berbagai alternatif yang tersedia. Kontrol diri dapat membantu siswa mengelola respons dirinya, sedangkan perilaku berisiko dapat menjadi kecenderungan perilaku yang mengganggu proses tersebut. Hal ini sejalan dengan implementasi kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia menekankan penguatan profil pelajar Pancasila, khususnya pengendalian diri, tanggung jawab, dan kemampuan mengambil keputusan yang bijaksana Apriana et al., (2024). Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh kontrol diri dan perilaku berisiko terhadap pengambilan keputusan akademik siswa, khususnya pada siswa di UPT SMP Negeri 1 Mattiro Sompe, baik secara parsial maupun simultan. Diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kontribusi kedua aspek psikologis tersebut dalam membantu siswa mengambil keputusan akademik yang rasional dan menghindari aktivitas nonakademik yang memunculkan konsekuensi negatif dalam proses akademik. Temuan penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi landasan bagi pihak sekolah terutama guru BK dalam mengembangkan pembelajaran atau layanan intervensi yang meningkatkan kontrol diri, mencegah perilaku berisiko, dan memperkuat kualitas pengambilan keputusan akademik peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian dilaksanakan di sekolah UPT SMP Negeri 1 Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX UPT SMP Negeri 1 Mattiro sompe yang berjumlah 182 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pemilihan teknik tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa sampel ditentukan berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian Imam Machali (2021). Kriteria yang digunakan meliputi; (1) siswa kelas IX yang terdaftar aktif sebagai peserta didik di UPT SMP Negeri 1 Mattiro Sompe tahun ajaran 2026/2027, (2) telah mengikuti proses pembelajaran sehingga memiliki pengalaman dalam aktivitas akademik disekolah, (3) serta bersedia menjadi responden dengan mengisi instrumen penelitian secara lengkap.

Siswa kelas IX dipilih karena berada pada tahap akhir pendidikan jenjang SMP dan telah memiliki pengalaman akademik yang lebih panjang dibandingkan siswa pada tingkat sebelumnya. Selain itu, siswa kelas IX berada pada kondisi perkembangan akademik yang ditandai dengan meningkatnya tuntutan dan kompleksitas pengambilan keputusan, baik dalam pengelolaan proses belajar, persiapan menghadapi evaluasi akhir, maupun perencanaan kelanjutan studi. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk memperoleh ukuran sampel mengingat jumlah kriteria sampel yang didasarkan pada jenis *purposive sampling* melebihi 100 responden. Maka rumus slovin digunakan ($n = N / (1 + Ne^2)$), dengan tingkat kesalahan 5% (0,05), jumlah sampel yang diperoleh adalah 125 siswa kelas IX.

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan langsung ke reponden di lokasi penelitian dengan instrumen menggunakan skala Likert 4 alternatif jawaban yang

disusun berdasarkan masing-masing indikator variabel, Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, data terlebih dahulu melalui pengujian instrumen penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya; uji validitas dilakukan dengan *Korelasi Product Moment* untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian menggunakan *Cronbach's Alpha*, setelah itu data melalui pengujian prasyarat analisis; Uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui distribusi data, sedangkan uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yaitu; uji multikolinearitas untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi dengan melihat nilai *Tolerance dan Variance Inflation Factor* (VIF), serta uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi menggunakan uji *Glejser*. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi R^2 dengan Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, dengan Y sebagai pengambilan keputusan akademik, X1 sebagai kontrol diri, X2 sebagai perilaku berisiko, dan *e* sebagai error

HASIL TEMUAN

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji cobakan kepada 30 siswa kelas IX UPT SMP Negeri 4 Mattiro Sompe diluar dari lokasi utama penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *korelasi product moment*, membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Nilai r tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (df) = N - 2, yaitu 30 - 2 = 28, pada taraf signifikansi 0,05 sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung > 0,361. Hasil menunjukkan bahwa pada instrumen kontrol diri, dari 30 item yang diuji terdapat 21 item yang dinyatakan valid dan 9 item tidak valid. Pada instrumen perilaku berisiko, dari 30 item yang diuji terdapat 24 item yang dinyatakan valid dan 6 item tidak valid. Sementara pada instrumen pengambilan keputusan akademik, dari 30 item yang diuji terdapat 26 item yang valid dan 4 item tidak valid.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* terhadap seluruh butir pernyataan yang telah dinyatakan valid untuk mengetahui konsistensi instrumen. Suatu instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang memadai apabila nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,70 Pratiwi et al., (2026). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen kontrol diri memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,857 dengan 21 item, instrumen perilaku berisiko memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,915 dengan 24 item, sedangkan instrumen pengambilan keputusan akademik memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,931 dengan 26 item. Karena Seluruh nilai koefisien tersebut melampaui kriteria minimum yang di tetapkan berada di atas 0,70. maka dapat dinyatakan ketiga instrumen penelitian yang digunakan tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten serta layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Gambaran umum kondisi data pada ketiga variabel penelitian diperoleh melalui statistik deskriptif berupa nilai minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi, sebagaimana pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Mean (SD)
Kontrol diri	125	46	84	64,99 (7,725)
Perilaku berisiko	125	24	69	45,33 (8,396)
Pengambilan keputusan akademik	125	61	101	76,26 (8,561)

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa variabel kontrol diri memiliki skor rata-rata 64,99 dengan standar daviasi 7,725 dan rentang skor antara 46 hingga 84. Variabel perilaku berisiko memperoeh rata-rata 45,33 dengan standar daviasi 8,396 dan rentang skor antara 24 hingga 69. Adapun variabel pengambilan keputusan akademik memiliki skor rata-rata 76,26 dengan standar daviasi 8,561 dan rentang skor antara 61 hingga 101. Variasi skor pada setiap variabel tersebut mengindikasikan adanya keragaman kondisi pada responden penelitian.

Untuk memperjelas gambaran tingkat kategori masing masing variabel, yang dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu, rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan norma mean dan standar deviasi, sebagaimana disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Kategorisasi Tingkat Variabel Penelitian

Kategori	Kontrol Diri	Perilaku Berisiko	Pengambilan Keputusan Akademik
Rendah	17 (13,6%)	18 (14,4%)	18 (14,4%)
Sedang	88 (70,4%)	87 (69,6%)	83 (66,4%)
Tinggi	20 (16,0%)	20 (16,0%)	24 (19,2%)

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden berada pada kategori sedang untuk ketiga variabel, yaitu 88 responden (70,4%) untuk Kontrol diri, 87 responden (69,6%) untuk Perilaku berisiko, dan 83 responden (66,4%) untuk Pengambilan keputusan akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki kemampuan pengendalian diri dan kemampuan mengambil keputusan akademik yang cukup baik, namun kecenderungan perilaku berisiko yang masih berada pada tingkat menengah tetap berpotensi memengaruhi kualitas keputusan akademik yang diambil siswa dan belum menunjukkan kondisi yang benar-benar optimal. Setelah penyajian tabel statistik deskriptif dan tabel kategorisasi tingkat variabel penelitian, selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis dan dilanjutkan analisis regresi linear berganda.

Tabel 3. Output Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	5,61721403
Most Extreme Differences	Absolute	0,073

	Positive	0,073
	Negative	-0,053
Total Statistic		0,073
Asymp. Sig. (2-tailed)[0]		0,167[0]

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,167. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (0,167 > 0,05). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data pada variabel penelitian memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas yang mengacu pada tabel ANOVA, terutama pada kolom *Deviation Fom Linearity.*

Tabel 4. Output Uji Linearitas

Variabel	Deviation from linearity	Sig.	Keterangan
Kontrol diri (X1) terhadap Pengambilan kepuusan akademik (Y)	0,168	0,05	Linear
Perilaku berisiko (X2) terhadap Pengambilan keputusan akademik (Y)	0,167	0,05	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi variabel kontrol diri dan perilaku berisiko pada kolom *deviation from linearity* sebesar 0,168 dan 0,167. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (0,168 > 0,05) dan (0,167 > 0,05). Dengan demikian hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dinyatakan linear. Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas.

Tabel 5. Output Uji Multikolinearitas

Model	*Unstan Coefficient*		*Standar Coefficients*			*Collinearity Statistics*		
	B	*Std. Error*	*Beta*	*t*	*Sig*	*Tolerance*	*VIF*	**Keterangan**
(constant)	94,536	9,980		9,472	0,000			
Kontrol diri	0,169	0,100	0,153	1,700	0,092	0,438	2,286	Tidak terjadi multikolinearitas
Perilaku berisiko	-0,646	0,092	-0,633	-7,052	0,000	0,438	2,286	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa variabel Kontrol Diri (X1) dan Perilaku Berisiko (X2) memiliki nilai *Tolerance* 0,438 > 0,10 serta nilai VIF 2,286 < 10. Dengan demikian, kedua variabel independen tersebut tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 6. Output Uji Heteroskedastisitas

Model	*Unstan Coefficient*		*Standar Coefficients*			
	B	*Std. Error*	*Beta*	*t*	*Sig*	**Keterangan**
(constant)	5,815	6,236		0,933	0,353	

Kontrol diri	0,021	0,062	0,045	0,338	0,736	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Perilaku berisiko	-0,063	0,057	-0,148	-1,103	0,272	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel Kontrol Diri (X1) sebesar 0,736, sedangkan pada variabel Perilaku Berisiko (X2) diperoleh nilai sebesar 0,272. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Setelah melalui uji prasyarat analisis selanjutnya, melakukan analisis regresi linear berganda dengan uji T secara pesial, uji F secara simultan dan uji determinasi (R^2).

Tabel 7. Uji T Coefficients[a]

Model	***Unstan Coefficient***		***Standar Coefficients***			
	B	***Std. Error***	***Beta***	***t***	***Sig***	**Arah hubungan**
(constant)	94,536	9,980		9,472	0,000	
Kontrol diri	0,169	0,100	0,153	1,700	0,092	Positif, tidak signifikan
Perilaku berisiko	-0,646	0,092	-0,633	-7,052	0,000	Negatif, Signifikan

Berdasarkan hasil uji T, menghasilkan persamaan regresi $Y = 94,536 + 0,169X_1 + (-0,646)X_2 + e$. Koefisien kontrol diri (X1) sebesar 0,169 ($\beta = 0,153$; $t = 1,700$; Sig. = 0,092 > 0,05) bertanda positif, tetapi tidak signifikan sehingga secara parsial kontrol diri bukan prediktor yang bermakna bagi pengambilan keputusan akademik. Sebaliknya, koefisien perilaku berisiko (X2) sebesar – 0,646 ($\beta = – 0,633$; $t = – 7,052$; Sig. = 0,000 < 0,05) bertanda negatif dan signifikan. Artinya, setiap kenaikan satu satuan skor perilaku berisiko berkaitan dengan penurunan skor pengambilan keputusan akademik sebesar 0,646 satuan, pada kondisi kontrol diri dikendalikan.

Tabel 8. Uji F

Model	**Sum of Squares**	**df**	**Mean Square**	**F**	**Sig.**
Regression	5175,704	2	2587,852	80,693	0,000[b]
Residual	3912,584	122	32,070	-	-
Total	9088,288	124	-	-	-

Hasil uji F pada Tabel 8 menunjukkan nilai F sebesar 80,693 dengan Sig. 0,000 < 0,05, sehingga model regresi yang memuat kontrol diri dan perilaku berisiko secara simultan signifikan dalam menjelaskan pengambilan keputusan akademik. Besarnya kemampuan penjelasan model tersebut ditunjukkan oleh koefisien determinasi pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi R^2 Model Summary[b]

Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Eror of the Estimate**
1	0,755[a]	0,569	0,562	5,663

Nilai *R Square* sebesar 0,569 menunjukkan bahwa 56,9% variasi pengambilan keputusan akademik dapat dijelaskan oleh kontrol diri dan perilaku berisiko dalam model

ini, sedangkan 43,1% sisanya merupakan variasi yang belum dapat dijelaskan oleh model dan berpotensi berkaitan dengan variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,562 menunjukkan kemampuan penjelasan model setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor dan ukuran sampel. Karena penelitian ini bersifat observasional dan tidak melibatkan manipulasi eksperimental, kedua nilai tersebut dimaknai sebagai kemampuan model menjelaskan variasi variabel terikat, bukan sebagai besaran pengaruh kausal.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kontrol Diri terhadap Pengambilan Keputusan Akademik pada Siswa UPT SMP Negeri 1 Mattiro Sompe.

Berdasarkan hasil uji t, variabel kontrol diri memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,092, lebih besar dari 0,05 (0,092 > 0,05). Dengan demikian, kontrol diri tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengambilan keputusan akademik siswa UPT SMP Negeri 1 Mattiro Sompe. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya kontrol diri belum cukup untuk menjelaskan perubahan pengambilan keputusan akademik siswa secara individual. Secara teoritis, kontrol diri menurut James R. Averill mencakup kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan, yang memungkinkan individu mengatur tindakan, menafsirkan situasi secara rasional, serta menentukan pilihan dengan mempertimbangkan konsekuensinya Amanda, (2020). Ketiga aspek tersebut secara teoritis mendukung siswa dalam menentukan pilihan yang sesuai dengan tujuan akademiknya. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan tersebut belum menjadi faktor yang secara statistik dominan dalam menjelaskan pengambilan keputusan akademik siswa. Kondisi ini dapat dipahami karena sebagian besar responden memiliki kontrol pada kategori sedang, yaitu sebanyak 88 responden atau 70,4%, sedangkan 20 responden atau 16% berada pada kategori tinggi dan 17 responden atau 13,6% berada pada kategori rendah. Sehingga kemampuan pengendalian diri siswa belum sepenuhnya konsisten dalam berbagai situasi akademik.

Temuan tersebut memiliki kesamaan sekaligus perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu. Siahaan & Pedhu, (2024), menemukan bahwa kontrol diri memiliki relevansi dengan aktivitas belajar siswa SMP, khususnya pada kemampuan menentukan keputusan dan memilih tindakan yang tepat, tetapi penelitian tersebut bersifat deskriptif dan tidak secara langsung menguji pengaruh kontrol diri terhadap pengambilan keputusan akademik. Sementara itu, Dwi Rezki Wahyuni et al., (2023), menemukan hubungan negatif dan signifikan antara self-control dengan academic cheating pada siswa SMP, yaitu semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kecenderungan melakukan kecurangan akademik. Perbedaan hasil tersebut dapat dipahami karena penelitian Dwi Rezki Wahyuni, berfokus pada perilaku academic cheating, sedangkan penelitian ini mengukur pengambilan keputusan akademik yang memiliki cakupan lebih luas, meliputi identifikasi masalah dan pengumpulan informasi, perancangan alternatif, serta pemilihan keputusan. Penelitian Fu & Zhao, (2023),juga menunjukkan bahwa self-control berkaitan dengan kecenderungan mengambil keputusan berisiko, sehingga kontrol diri lebih tampak berperan dalam mengendalikan impuls dan perilaku berisiko. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relevansi kontrol diri terhadap perilaku atau aktivitas tertentu tidak selalu berarti bahwa kontrol diri akan menjadi prediktor signifikan terhadap keseluruhan

proses pengambilan keputusan akademik.

Tidak signifikannya kontrol diri secara parsial menunjukkan bahwa pengambilan keputusan akademik siswa merupakan proses yang lebih kompleks dan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengendalikan diri. Pengambilan keputusan akademik melibatkan beberapa tahapan, yaitu mengidentifikasi masalah dan mengumpulkan informasi, merancang alternatif penyelesaian, serta memilih keputusan yang sesuai. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kontrol diri belum tentu secara otomatis mampu menghasilkan keputusan akademik yang lebih baik apabila belum memiliki informasi, alternatif, atau pertimbangan yang memadai. Pengambilan keputusan akademik juga dapat berkaitan dengan berbagai kondisi lain, seperti lingkungan sosial, teman sebaya, pengalaman belajar, motivasi, tekanan akademik, dan perilaku siswa dalam menghadapi pilihan Lestari et al., (2025). Dengan demikian, kontrol diri tetap merupakan kemampuan psikologis yang penting bagi siswa, tetapi berdasarkan hasil penelitian ini kontrol diri bukan merupakan prediktor tunggal yang signifikan terhadap pengambilan keputusan akademik.

Pengaruh Perilaku Berisiko terhadap Pengambilan Keputusan Akademik pada Siswa UPT SMP Negeri 1 Mattiro Sompe.

Berdasarkan hasil uji t, perilaku berisiko memperoleh koefisien regresi B = – 0,646 dengan β = – 0,633, t = – 7,052, dan Sig. = 0,000 < 0,05, sehingga perilaku berisiko merupakan prediktor yang signifikan bagi pengambilan keputusan akademik siswa UPT SMP Negeri 1 Mattiro Sompe. Tanda negatif pada koefisien tersebut menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, yaitu semakin tinggi kecenderungan perilaku berisiko siswa, semakin rendah kualitas pengambilan keputusan akademiknya, dan sebaliknya semakin rendah perilaku berisiko, semakin baik kualitas keputusan akademik yang diambil. Secara kuantitatif, setiap kenaikan satu satuan skor perilaku berisiko disertai penurunan skor pengambilan keputusan akademik sebesar 0,646 satuan ketika kontrol diri dikendalikan. Mengingat desain penelitian ini bersifat observasional dan bukan eksperimental, temuan tersebut dimaknai sebagai keterkaitan prediktif yang signifikan dan bukan sebagai bukti hubungan sebab-akibat. Perilaku berisiko dalam penelitian ini mencakup kecenderungan mencari sensasi, menentang aturan, bertindak tanpa pertimbangan matang, serta melakukan perilaku yang dapat mengganggu orang lain Keller & Kiss, (2025). Secara teoritis, perilaku berisiko merupakan keterlibatan individu dalam aktivitas yang memiliki kemungkinan menimbulkan konsekuensi negatif, termasuk konsekuensi akademik Utami et al., (2023). Dalam konteks siswa, kecenderungan tersebut dapat terlihat melalui perilaku menunda tugas, membolos, melakukan kecurangan ketika ujian, maupun lebih memilih aktivitas non-akademik dibandingkan belajar. Fenomena tersebut juga ditemukan pada kondisi awal penelitian di UPT SMP Negeri 1 Mattiro Sompe, sehingga hasil penelitian memberikan gambaran bahwa perilaku yang mengandung risiko berkaitan dengan cara siswa menentukan prioritas antara kepentingan akademik dan kepuasan sesaat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bentivegna et al., (2023), yang menemukan bahwa masalah perilaku pada remaja berhubungan dengan menurunnya kualitas pengambilan keputusan dan meningkatnya ketidaksabaran dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa remaja yang memiliki masalah perilaku cenderung mengambil keputusan yang lebih buruk dan berisiko tinggi. Temuan ini mendukung hasil penelitian karena sama-sama menunjukkan bahwa karakteristik perilaku pada masa remaja berkaitan dengan

kualitas pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan kajian Icenogle & Cauffman, (2021), yang menjelaskan bahwa masa remaja merupakan periode ketika individu mulai menghadapi pilihan dan konsekuensi yang semakin kompleks, sementara kemampuan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang masih berkembang. Kondisi tersebut dapat membuat siswa lebih mudah mengutamakan pilihan yang memberikan kepuasan segera dibandingkan pilihan yang memberikan manfaat akademik dalam jangka panjang. Selain itu, Fu & Zhao, (2023) menunjukkan bahwa self-control berkaitan dengan kecenderungan sensation seeking dan pengambilan keputusan berisiko, yang semakin memperkuat pemahaman bahwa perilaku berisiko memiliki keterkaitan dengan proses pengambilan keputusan pada kelompok usia remaja. Dengan demikian, perilaku berisiko terbukti menjadi prediktor negatif yang signifikan bagi pengambilan keputusan akademik siswa dalam penelitian ini (B = –0,646; Sig. = 0,000), sehingga semakin tinggi kecenderungan siswa berorientasi pada kesenangan sesaat, melanggar aturan, bertindak terburu-buru, atau kurang mempertimbangkan konsekuensi, semakin rendah kualitas keputusan yang diambil dalam aktivitas akademiknya. Hasil ini memberikan pemaknaan bahwa persoalan pengambilan keputusan akademik siswa tidak hanya perlu dilihat dari kemampuan internal dalam mengendalikan diri, tetapi juga dari kecenderungan perilaku yang muncul ketika siswa menghadapi berbagai pilihan.

Pengaruh Kontrol Diri dan Perilaku Berisiko terhadap Pengambilan Keputusan Akademik pada Siswa UPT SMP Negeri 1 Mattiro Sompe.

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 80,693 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kontrol diri dan perilaku berisiko secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan akademik siswa UPT SMP Negeri 1 Mattiro Sompe. Hasil ini menjadi temuan penting karena meskipun kontrol diri tidak berpengaruh signifikan ketika diuji secara parsial, variabel tersebut tetap menjadi bagian dari model yang bersama-sama dengan perilaku berisiko mampu menjelaskan pengambilan keputusan akademik. Nilai *R Square* sebesar 0,569 menunjukkan bahwa 56,9% variasi pengambilan keputusan akademik dapat dijelaskan oleh kontrol diri dan perilaku berisiko dalam model penelitian ini, sedangkan 43,1% sisanya merupakan variasi yang belum dapat dijelaskan oleh model ini, dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,562 menunjukkan kemampuan penjelasan model setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor dan ukuran sampel. Besarnya nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki peranan yang cukup penting dalam menjelaskan variasi pengambilan keputusan akademik siswa, tetapi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keputusan akademik.

Secara teoritis, hasil tersebut dapat dipahami melalui konsep kontrol diri James R. Averill yang mencakup kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan Putri & Setyawati, (2025), serta teori pengambilan keputusan Herbert A. Simon yang mencakup tahap intelligence, design, dan choice Dai et al., (2025). Kontrol diri dapat membantu siswa mengendalikan perilaku, mengelola pikiran secara rasional, dan menentukan pilihan yang sesuai dengan tujuan akademik Romadhon, Indra Wahyudi, (2019). Pada saat yang sama, perilaku berisiko dapat mengganggu proses tersebut ketika siswa cenderung bertindak impulsif, mencari sensasi, menentang aturan, atau kurang mempertimbangkan konsekuensi Icenogle & Cauffman, (2021). Dengan demikian, kontrol diri dapat dipandang sebagai kemampuan internal yang membantu mengelola respons siswa, sedangkan perilaku berisiko merupakan kecenderungan perilaku yang dapat mengganggu

proses pengambilan keputusan. Keduanya dapat berinteraksi dalam membentuk kualitas keputusan akademik siswa, sehingga model penelitian secara keseluruhan dapat menunjukkan hasil yang signifikan meskipun kontrol diri tidak signifikan ketika diuji secara individual. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Bentivegna et al., (2023) mengenai hubungan masalah perilaku dengan kualitas pengambilan keputusan remaja serta penelitian Fu & Zhao, (2023), mengenai keterkaitan kontrol diri dengan pengambilan keputusan berisiko.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengambilan keputusan akademik siswa merupakan proses yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu karakteristik psikologis. Dengan demikian, secara keseluruhan kontrol diri dan perilaku berisiko berperan secara bersama-sama dalam menjelaskan pengambilan keputusan akademik, meskipun secara parsial hanya perilaku berisiko yang terbukti signifikan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan akademik pada siswa UPT SMP Negeri 1 Mattiro Sompe, sebagaimana ditunjukkan oleh uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,092 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sebaliknya, perilaku berisiko terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan akademik, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan koefisien regresi bertanda negatif (B = –0,646), yang berarti semakin tinggi kecenderungan perilaku berisiko siswa, semakin rendah kualitas keputusan akademik yang diambil. Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya kemampuan mengendalikan diri pada siswa belum cukup untuk menjelaskan secara mandiri kualitas keputusan akademik yang mereka ambil, sementara kecenderungan perilaku berisiko seperti mencari sensasi, menentang aturan, bertindak tanpa pertimbangan matang, dan kecenderungan antisosial justru menjadi faktor yang lebih menentukan dalam proses pengambilan keputusan akademik siswa.

Secara simultan, kontrol diri dan perilaku berisiko terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan akademik siswa, dengan nilai F hitung sebesar 80,693 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 56,9% variasi pengambilan keputusan akademik (*R Square* = 0,569), sedangkan 43,1% sisanya merupakan variasi yang belum dapat dijelaskan oleh model penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun kontrol diri tidak berpengaruh signifikan secara parsial, kontrol diri tetap berperan penting ketika dikaitkan bersama perilaku berisiko dalam membentuk kualitas pengambilan keputusan akademik siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan akademik siswa UPT SMP Negeri 1 Mattiro Sompe merupakan proses yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu karakteristik psikologis, melainkan perlu dipahami melalui kombinasi antara kemampuan kontrol diri dan kecenderungan perilaku berisiko yang dimiliki siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, A. R. (2020). Hubungan berpikir positif dengan kecemasan dalam menghadapi pernikahan pada wanita dewasa awal yang melajang. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 150.

Apriana, S., Suriswo, S., & Agung N, R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila Gugus Raden Saleh. Journal of Education Research, 5(3), 3034–3043. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1408

Bentivegna, F., Flouri, E., & Papachristou, E. (2023). Reciprocal associations between affective decision-making and mental health in adolescence. European Child and Adolescent Psychiatry, 32(12), 2513–2522. https://doi.org/10.1007/s00787-022-02096-2

Dai, R., Krehl Edward Thomas, M., & Rawolle, S. (2025). The roles of AI and educational leaders in AI-assisted administrative decision-making: a proposed framework for symbiotic collaboration. The Australian Educational Researcher, 52(2), 1471–1487. https://doi.org/10.1007/s13384-024-00771-8

Dwi Rezki Wahyuni, Eva Meizara Puspita Dewi, & Andi Halimah. (2023). Hubungan Self Control dengan Perilaku Academic Cheating dalam Sistem Pembelajaran Berbasis Digital pada Siswa. Seminar Nasional Dies Natalis 62, 1, 95–101. https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.715

Fu, W., & Zhao, W. (2023). The Influence of Sensation Seeking and Self-control on Adolescents' Risk Decision-Making Behavior. Frontiers in Educational Research, 6(14), 1–5. https://doi.org/10.25236/fer.2023.061401

Icenogle, G., & Cauffman, E. (2021). Adolescent decision making: A decade in review. Journal of Research on Adolescence, 31(4), 1006–1022. https://doi.org/10.1111/jora.12608

Imam Machali. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif (A. Qurani Habib, Ed.). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Keller, T., & Kiss, H. J. (2025). Who Cheats? Adolescents' Background Characteristics and Dishonest Behavior: A Comprehensive Literature Review and Insights From Two Consecutive Surveys. Journal of Early Adolescence, 45(4), 451–480. https://doi.org/10.1177/02724316241256867

Lestari, B. A. W., Nabila, I., & Grahani, F. O. (2025). Analisa Pengambilan Keputusan Remaja Setelah Lulus Sma. Journal of Gender Equality and Social Inclusion (Gesi), 4(1), 10–14. https://doi.org/10.38156/gesi.v4i1.182

Nakhma'ussolikhah, Rahtikawati, Y., & Jamali. (2024). Penggunaan Smartphone Terhadap Konsep The Use Of Smartphones On Students ' Self- Concept (Case Study Of Academic Procrastination). Action Research Journal Indonesia (ARJI), 6(2), 125–135.

Pratiwi, R., Hasan, Purnomo, M., & Ricza Irhamni, M. (2026). Buku Ajar: Metode Penelitian. PT Media Penerbit Indonesia.

Putri, A. P., & Setyawati, P. (2025). Pentingnya memahami kondisi kontrol diri siswa pembolos. Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran), 1074–1079.

Qanita Alifatul Azzahra, Sri Ernawati, & Faqih Purnomosidi. (2025). Gambaran Tindakan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Sutojayan. Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan, 4(1), 171–179. https://doi.org/10.58192/sidu.v4i1.3134

Romadhon, Indra Wahyudi, E. R. (2019). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Melanggar Peraturan pada Santri Pondok Pesantren X di Kabupaten Sleman. Jurnal Psikologi, 15(1), 27–33.

Salimi, M., Hidayah, R., Suhartono, Susiani, T. S., Wahyono, Wahyudi, A. B. E., & Fajari, L. E. W. (2024). Evaluating the Impact of the DECIDE Model on Decision-Making Skills in Elementary Teacher Education Students in Indonesia. Journal for Lesson and Learning Studies, 7(3), 449–460. https://doi.org/10.23887/jlls.v7i3.84231

Santri, V. S., Yulvia, N. T., Ramadhani, P., & Maidila, N. (2025). Sosialisasi dan Penyuluhan Perilaku Berisiko dan Tindakan Berbahaya pada Remaja di SMP NU Jawilan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(1), 697–701. https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.496

Siahaan, N. R., & Pedhu, Y. (2024). Analisis Kontrol Diri Siswa Smp Dalam Belajar Dan Implikasinya Pada Bimbingan Konseling. Psiko Edukasi, 22(1), 1–15. https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v22i1.5452

Sukma, R. (2021). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Siswa Di Kelas VII SMP Taman Harapan Tahun Pembelajaran 2020/2021. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan [JIMEDU], 1(3 November), 1–15.

Utami, S. R., Krisnatuti, D., & Yulianti, L. N. (2023). Determinants Of Risk Behavior In Adolescents From An Ecological Perspective. Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen, 16(3), 261–273. https://doi.org/10.24156/jikk.2023.16.3.261

Vidy, P., Silangen, A., Mamentu, M. D., & Dolonseda, H. P. (2025). Pengaruh Kesiapan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah. Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP, 6(2), 137–146. https://doi.org/10.30596/jppp.v6i2.26973

Zafirah, Pratiwi, D., Tiana, A., Ningrum, A., & Mahardika, I. K. (2024). Analisis Karakter Peserta Didik di SMPNegeri 1 Rambipuji Ditinjau Dari Kedisiplinan, Kemandirian, dan Gotong Royong. Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(9), 1–23.

Zamjani, I., Solihin, L., & Rakhmah, D. N. (Editors). (2022). Pembelajaran di Masa Pandemi: Dari Krisis Menuju Pemulihan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.